BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Karawang merupakan wilayah pesisir pantai utara Jawa bagian barat. Secara topografis sebagian besar wilayah ini termasuk dalam dataran alluvial dengan ketinggian 0,6 M di atas pemukaan laut, dan kemiringan tanah 0,2%. Di beberapa tempat dalam kawasan ini masih terdapat rawa, sedangkan daerah perbukitan di sebelah selatan merupakan daerah persawahan yang jaraknya cukup jauh dari garis pantai sekarang (lebih dari 200 Km). Oleh karena itu, wilayah Kabupaten Karawang merupakan wilayah pertanian sawah dengan pengairan (irigasi), dan sebagian besar penduduknya hidup sebagai petani dan nelayan di daerah pantai.

Kabupaten Karawang adalah Kabupaten yang memiliki sejarah yang sangat tua. Peradaban di Karawang sudah dibangun sejak tahun 1633. Peninggalan peradaban masyarakat Buni di pesisir utara Sungai Citarum dan di daerah Kuta Tandingan merupakan salah satu buktinya. Pada masa itu, mereka sudah membangun tempat - tempat peribadatan, yang salah satu peninggalannya berupa batu menhir serta sisa bangunan megalitik di daerah Kuta Tandingan Kecamatan Ciampel dan di Kebon Jampe Gunung Sanggabuana Kabupaten Karawang.

Dinas Budaya dan Pariwisata (2011) menjelaskan “Dalam rentang waktu abad ke-5 sampai dengan ke-13 Masehi, Karawang menjadi salah satu pelabuhan penting yang ada di wilayah Kerajaan Tarumanagara dan kemudian Kerajaan Sunda. Puluhan candi yang ada di kawasan Situs Batujaya yang terletak di Kecamatan Batujaya dan Kecamatan Pakisjaya, serta di daerah Kuta Tandingan Kabupaten Karawang, menjadi bukti tingginya peradaban yang berkembang di Karawang pada masa itu” (hal.x).

Penelitian arkeolog telah dilakukan di Karawang di situs Batujaya dan Cibuaya. Lili (2016) menjelaskan “Pada situs ini terdapat situs percandian artefak dan ekofak yang digunakan pada masa bercocok tanam dan perundingan yang dimaksud dengan artefak adalah benda – benda arkeologi atau benda peninggalan sejarah pada dasarnya adalah hasil karya atau hasil modifikasi tangan manusia dalam posisi dapat dipindah-pindahkan. Berawal dari penelitian di daerah Cibuaya tahun 1984, tim penelitian situs Cibuaya mendapatkan informasi bahwa di daerah Batujaya banyak sekali bukit-bukit kecil yang berada di tengah persawahan masyarakat”. Dari informasi tersebut tim peneliti melakukan survey ke daerah Batujaya, guna membuktikan informasi tersebut.

Penamaan situs-situs yang berada di Batujaya dan Pakis Jaya, berasal dari penamaan masyarakat setempat sendiri.

Di Situs Cibuaya Candi bersifat Hinduistik sementara di situs Batujaya bersifat Budhistik, ditemukan kerangka manusia beserta bekal kubur yang diperkirakan berasal dari periode budaya masa perundingan hingga masa peralihan dari masa prasejarah ke masa Hindu Budha. Termasuk juga Candi Jiwa, Candi Blandongan, Unur Serut, dan Situs Sumur. Candi Blandongan ini merupakan bangunan terbesar dibandingkan dengan situs lain di kawasan Batujaya yang sudah berumur 4 - 7M, Candi Blandongan ini bersifat Budhis/Hinduistik. Candi Jiwa adalah candi yang bersifat Budhis yang umurnya sudah mencapai abad 4 - 7M, di bagian permukaan atas pada ke empat sisinya menampakkan permukaan yang bergelombang yang berbentuk bunga teratai. Berbeda dengan Unur Serut pada awalnya situs ini merupakan sebuah unur yang menjadi hunian penduduk dan dikenal dengan sebutan Kampung Gunteng, yang setelah diteliti secara bertahap seluruhnya berorientasi ke timur laut-barat daya, candi ini dihiasi dengan ornamen terbuat dari bahan stuko diantaranya berupa kepala manusia atau tokoh kedewataan dan kepala binatang. Sedangkan Situs Sumur adalah Candi Budha yang telah ditemukan oleh seorang petani dan dulu berfungsi sebagai sumber air.

Berdasarkan pendapat para ahli candi adalah monumen peringatan meninggalnya raja atau kerabatnya. Candi merupakan salah satu peninggalan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia. Beberapa candi di kecamatan Batujaya memberikan inspirasi kepada masyarakat bahwa daerah ini dulu tentunya merupakan daerah subur penuh keindahan dengan berbagai khasanah budaya yang menunjukkan kekayaan penciptanya. Candi-candi yang terdapat di Kecamatan Batujaya berdasarkan data dari bidang Penelitian Peninggalan Sejarah dan Purbakala (BPPSK) diantaranya yaitu Candi Jiwa, Candi Blandongan, Unur Serut, dan Situs Sumur.

Merupakan hal yang sangat ironis ketika Kabupaten Karawang mempunyai potensi yang edukatif serta memiliki nilai histori, namun tidak dikenalkan secara optimal hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat Kabupaten Karawang sendiri masih sedikit yang mengetahui keberadaan obyek kawasan cagar budaya sejarah Kabupaten Karawang, disebabkan kurangnya kontribusi dalam pengelolaan objek kawasan cagar budaya yang intensif. Ini sebagai bukti bahwa kurangnya upaya pemerintah untuk mengembangkan yang ada di Kabupaten Karawang. Selain Pemerintah Daerah dibutuhkan juga

masyarakat, dana yang cukup untuk memperbaiki kondisi fisik wisata dan sarana prasarana yang mendukung obyek kawasan cagar budaya. Dari semua komponen tersebut tidak akan berjalan dengan lancar apabila ada salah satu bagian yang tidak ada, sehingga perlu adanya sinergi antara Pemerintah Daerah, masyarakat, dana dan sarana prasarana. Kurangnya informasi keberadaan candi di Karawang menjadi permasalahan. Disisi lain beberapa orang saja yang mengetahui keberadaan mengenai candi di Karawang. Maka dari itu di perkenalkan kepada masyarakat bahwa di Karawang terdapat beberapa candi yang bersejarah.

I.2 Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang telah diuraikan diatas dapat di identifikasi masalah tersebut dituangkan dalam poin - poin berikut.

- Kurangnya media yang menjelaskan tentang candi di Karawang.
- Belum banyak yang mengetahui candi-candi di Karawang.

I.3 Rumusan Masalah

Setelah identifikasi masalah diatas diketahui, maka terdapat rumusan dari masalah tersebut, yaitu:

- Bagaimana memberi informasi kepada masyarakat tentang sejarah candi di Karawang beserta sejarahnya sehingga masyarakat bisa mengetahui sejarah candi-candi yang ada di Karawang.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang menjadi suatu batas ruang lingkup dan dijadikan sebagai target audiens seperti, objek yang akan dibahas mengenai candi-candi di Karawang. Candi yang akan dibahas terdapat 5 candi, yaitu Candi Jiwa, Candi Blandongan, Unur Serut, Situs Segaran VII dan Situs Sumur. Lingkup dari target audiens adalah yang menyukai budaya dan sejarah Indonesia. Secara geografis ditargetkan kota besar di Indonesia dengan daya beli menengah atas.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan dan manfaat perancangan :

- Menginformasikan adanya salah satu objek kawasan budaya yang ada di Karawang.
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap candi - candi di Karawang.
- Meningkatkan minat masyarakat tentang sejarah di Karawang.
- Membuat candi di Karawang lebih dikenal oleh masyarakat Indonesia.
- Membantu meningkatkan Pemerintah Daerah untuk menginformasikan obyek kawasan budaya di Karawang.
- Setelah mendapatkan informasi tentang candi – candi di Karawang masyarakat mengenal objek kawasan budaya, bahkan bisa sampai ikut serta melestarikannya.